

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wihara Mahabodhi Buddhist Center, berlokasi di Jalan Seroja Timur No.9-11 Kel. Karang Kidul, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241. Waktu penelitian dimulai dengan studi pendahuluan sekitar 4 bulan (November 2025 – Februari 2026) dan penelitian lebih lanjut bulan Maret 2026 sampai dengan Juni 2026.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan sumber data pada umat Buddha yang diwawancarai dipilih dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan yang dipilih meliputi individu yang aktif mengikuti kegiatan meditasi *mindfulness*, memiliki pengalaman langsung dalam praktik *mindfulness*, serta bersedia untuk diwawancarai dan mengungkapkan pengalaman mereka secara terbuka. Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian kualitatif, yaitu hingga mencapai kondisi *data jenuh* (*saturation*), di mana tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan dari proses pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan pada subjek yang alamiah, yaitu umat Buddha yang aktif datang praktik secara langsung di Wihara Mahabodhi Buddhist Center, Semarang. Objek penelitian adalah

Pengalaman Umat Buddha dalam Mempraktikkan *Mindfulness* di Wihara Mahabodhi Buddhist Center: Studi Fenomenologis.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Fenomenologis, observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap umat Buddha yang terlibat dalam praktik *mindfulness*. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman subjektif individu dalam praktik *mindfulness*. Menurut Husserl, fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dari pengalaman hidup (Perelman et al., 2022:3134).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada suatu hal yang penting dari sifat suatu barang atau jasa (berupa kejadian/fenomena/gejala sosial) yang dapat dijadikan suatu pengembang konsep teori (Satori, 2013:22). Pemilihan titik fokus dalam proposal penelitian kualitatif terutama bergantung pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari kondisi sosial (lapangan). Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif muncul setelah peneliti melakukan penjelajahan umum (Sugiyono, 2020:277). Data yang diperoleh dapat dijadikan fokus penelitian. Proses ini beserta teori-teori pendukung membentuk rancangan konseptual. Penelitian dan proses pengumpulan data berlangsung selama beberapa bulan di tahap berikutnya. Setelah selesai, data-data yang diperoleh akan diubah ke bentuk pengkodean sampai data yang terkumpul sudah menunjukkan pembuktian dan disajikan dalam bentuk tulisan.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis deskriptif, bertujuan untuk memahami makna pengalaman subjektif umat Buddha dalam mempraktikkan *mindfulness*. Pendekatan fenomenologi relevan karena menekankan eksplorasi pengalaman sadar sebagaimana dialami subjek, tanpa reduksi ke variabel kuantitatif semata, serta sejalan dengan fenomenologi Buddhis yang berfokus pada pengalaman langsung (*yathābhūta*) (Prak, 2025:401-403). Pendekatan ini sejalan dengan pemahaman Buddhis bahwa kesadaran (*sati*) merupakan fenomena yang hanya dapat dipahami melalui pengalaman langsung dan refleksi batin (*M.I.55–63*).

Penelitian dilaksanakan di Wihara Mahabodhi Buddhist Center, sebagai pusat praktik meditasi yang aktif. Subjek penelitian adalah umat Buddha berusia 20–60 tahun ke atas yang secara aktif mengikuti program meditasi. Pemilihan subjek dilakukan dengan purposive sampling, mempertimbangkan pengalaman praktik dan keterlibatan berkelanjutan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan mendalam untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pengalaman subjektif umat Buddha dalam mempraktikkan *mindfulness* di Wihara Mahabodhi Buddhist Center. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam,

observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang saling melengkapi guna memperkuat kedalaman serta keabsahan temuan penelitian.

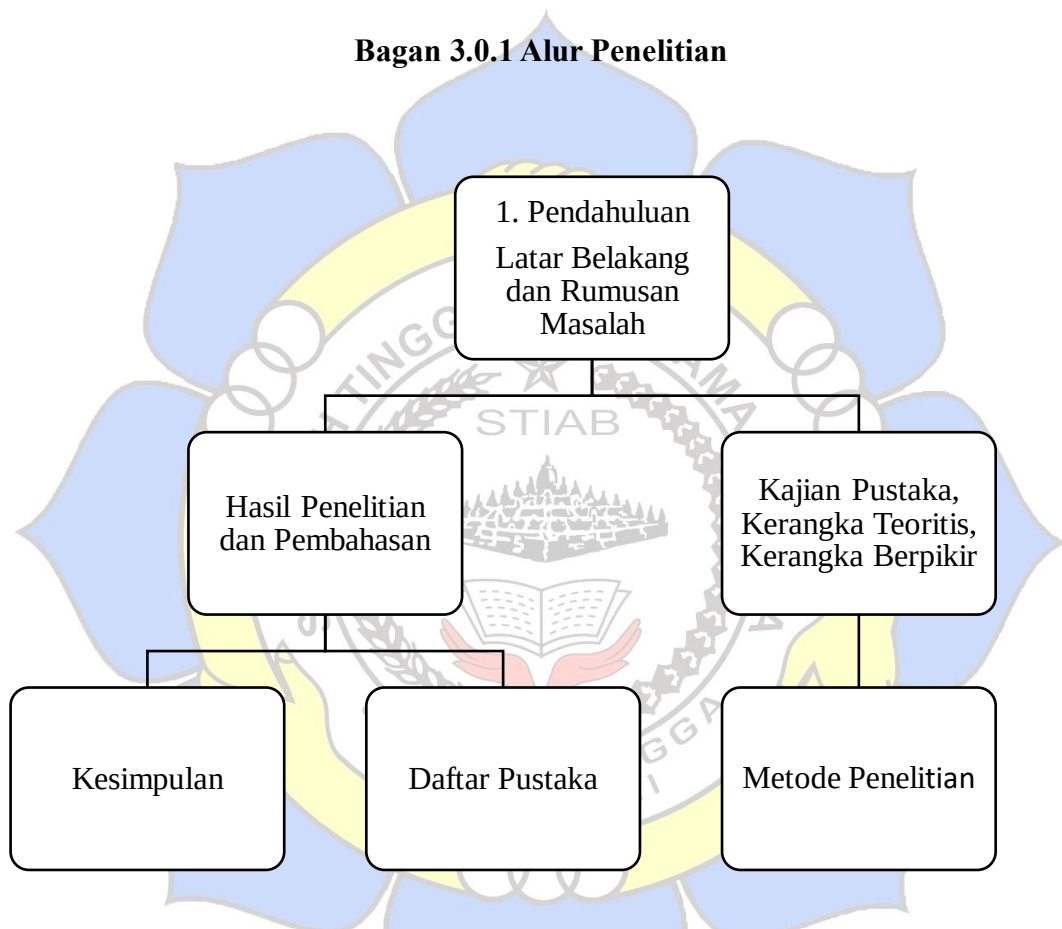
Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman batin, pemaknaan pribadi, serta dinamika psikologis dan spiritual yang dialami umat selama praktik *mindfulness*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki kerangka pertanyaan yang jelas, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk mengekspresikan pengalaman mereka secara bebas dan reflektif. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memahami bagaimana umat menyadari napas, menghadapi tantangan batin, serta mengintegrasikan *mindfulness* ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian fenomenologis Buddhis yang menekankan pengalaman langsung sebagai sumber utama pemahaman kesadaran (Prak, 2025:402-405).

Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan meditasi berlangsung di Wihara. Peneliti mengamati secara langsung situasi praktik meditasi, sikap tubuh, suasana batin kolektif, serta interaksi antara peserta dan pembimbing meditasi. Observasi ini bertujuan untuk menangkap konteks empiris praktik *mindfulness*, sehingga pengalaman subjektif yang disampaikan dalam wawancara dapat dipahami dalam konteks sosial dan spiritual yang nyata. Observasi juga membantu peneliti memahami bagaimana lingkungan Wihara dan komunitas berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi pengalaman meditasi umat. Setelah data terkumpul, analisis dapat

dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi pengolahan data secara sistematis untuk menemukan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi (Astutik, 2023:87-90).

2. Alur Penelitian

Bagan 3.0.1 Alur Penelitian



Bagan alur ini menggambarkan tahapan dari **pendahuluan** yang dimulai dengan latar belakang masalah hingga **kesimpulan** dan **referensi** yang mendasari keseluruhan proses penelitian.

3. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini disusun dengan mengacu pada tahapan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu pendekatan penelitian yang dilaksanakan pada kondisi alamiah, di

mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini menekankan pada upaya memahami makna, proses, serta pengalaman subjektif subjek penelitian secara mendalam dan kontekstual, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara utuh sesuai dengan realitas yang dialami oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2020;9–10).

Tahap pertama adalah tahap persiapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan fenomena empiris yang terjadi di lapangan. Identifikasi masalah dilakukan dengan mengamati kondisi nyata serta kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang berkaitan dengan praktik *mindfulness*. Setelah masalah dirumuskan, peneliti menetapkan fokus penelitian dan melakukan studi pustaka untuk memperkuat landasan teoretis dan konseptual penelitian. Sugiyono menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penetapan fokus penelitian bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai dengan temuan di lapangan (Sugiyono, 2020:286–287). Pada tahap ini pula peneliti menyusun proposal penelitian serta menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian di lapangan. Pada tahap ini peneliti memasuki lokasi penelitian dan mulai melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020:309). Wawancara

digunakan untuk menggali pengalaman subjektif dan pemaknaan informan, observasi dilakukan untuk memahami konteks dan situasi praktik *mindfulness*, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai kejenuhan data, yaitu ketika data yang diperoleh sudah berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan (Sugiyono, 2020:322).

Tahap ketiga adalah tahap analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2020:334). Proses analisis dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tema-tema utama agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan terus diverifikasi dengan data lapangan hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2020:338–339).

Tahap keempat adalah pemeriksaan keabsahan data. Sugiyono menekankan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dijaga melalui teknik triangulasi, member check, dan pengamatan secara berkelanjutan (Sugiyono, 2020:368–372). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan member check dilakukan

dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis sesuai dengan struktur penulisan tesis. Penyusunan laporan dilakukan dengan menguraikan temuan penelitian, mengaitkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, serta menarik implikasi akademik dari hasil penelitian tersebut. Sugiyono menegaskan bahwa laporan penelitian kualitatif harus disusun secara deskriptif, sistematis, dan mencerminkan proses penelitian yang sebenarnya (Sugiyono, 2020;394–395).

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi 1. Observasi partisipan, 2. Wawancara, dan 3. Dokumentasi.

1. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi (Rianto. 2010). Peneliti mengamati segala sesuatu yang dilihat, mendengarkan yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas masyarakat (satori. 2013.117). peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Peneliti datang ketempat Umat Buddha dalam Mempraktikkan *Mindfulness* dan ikut dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang digali dari subjek secara langsung melalui tanya jawab (Satori, 2013:130). Peneliti menggunakan Wawancara secara semi-terstruktur dengan fokus pada pengalaman subjektif informan dalam mempraktikkan *mindfulness*, baik selama meditasi formal maupun dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melakukan wawancara berhadapan langsung dengan subjek (*Face to Face*). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap 6 subjek yang pertama kepada guru atau pembimbing dalam mempraktikkan *Mindfulness* dan lima lainnya merupakan umat Buddha yang aktif mempraktikkan *Mindfulness*. Pertanyaan wawancara berkaitan dengan Pengalaman Umat Buddha dalam Mempraktikkan *Mindfulness* di Wihara Mahabodhi Buddhist Center.

Tabel 3.1 Instrumen wawancara (Pedoman wawancara)

Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
Aspek kognitif perspektual	<i>Observing</i> (Mengamati pengalaman internal dan eksternal)	Sensasi tubuh	1. Bagaimana Anda menyadari sensasi tubuh (seperti napas, rasa sakit, atau ketegangan) saat bermeditasi di Wihara? 2. Apa yang Anda lakukan ketika muncul rasa tidak nyaman saat praktik <i>mindfulness</i>? Probing: 1. Apa yang anda rasakan secara Spesifik? 2. Apakah sensai itu berubah Seiring waktu? 3. Apa makna pengalaman tersebut?	Umat Buddha
		Emosi dan pikiran	1. Bisakah Anda menceritakan pengalaman ketika emosi atau pikiran	

			muncul saat praktik <i>mindfulness</i>? 2. Apa yang Anda lakukan ketika pikiran tersebut datang? 3. Bagaimana hubungan Anda dengan pikiran tersebut (diikuti, diamati, atau dilepaskan)? Probing: 1. Apakah ada pengalaman yang paling berkesan? 2. Bagaimana perasaan Anda saat itu?	
		Lingkungan eksternal	1. Bagaimana Anda menyadari suara, bau, atau	

			kondisi lingkungan sekitar saat meditasi di vihara? 2. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman ketika lingkungan mengganggu atau justru membantu praktik Anda? Probing: 1. Apa yang Anda lakukan saat terdistraksi? 2. Apakah ada perubahan cara Anda merespons gangguan dari waktu ke waktu?	
	<i>Describing</i> (Kemampuan mengungkapkan pengalaman)	Pelabelan emosi	1. Dapatkah Anda menceritakan bagaimana Anda mengenali dan memberi nama pada emosi yang muncul selama praktik <i>mindfulness</i>? 2. Bagaimana Anda menggambarkan	Umat Buddha

			perasaan seperti marah, cemas, atau bahagia saat muncul berdasarkan pengalaman Anda? Probing: 1. Apakah sulit atau mudah mengenali emosi tersebut?	
		Ekspresi pengalaman	1. Bagaimana Anda biasanya menceritakan pengalaman meditasi Anda kepada orang lain? 2. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman yang paling sulit untuk dijelaskan? Probing: 1. Mengapa pengalaman tersebut sulit diungkapkan?	
		Refleksi verbal	1. Apakah Anda pernah merefleksikan	

			pengalaman <i>mindfulness</i> Anda dalam bentuk lisan atau tulisan? 2. Bagaimana proses refleksi tersebut membantu Anda memahami pengalaman Anda? Probing: 1. Apakah ada perubahan pemahaman setelah refleksi?	
Aspek regulatif spiritual	<i>Acting with Awareness</i> (Kesadaran dalam bertindak)	Fokus pada aktivitas	1. Bagaimana Anda menjaga perhatian saat melakukan aktivitas seperti berjalan, makan, atau berbicara di Wihara? 2. Kapan Anda merasa paling sulit untuk tetap sadar dalam aktivitas tersebut? Probing: 1. Apa yang biasanya	Umat Buddha

			mengalihkan perhatian Anda?	
		Kesadaran berkelanjutan	1. Bisakah Anda menceritakan pengalaman ketika Anda berhasil atau gagal mempertahankan kesadaran secara terus menerus selama praktik <i>mindfulness</i>? 2. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menjaga kesadaran tersebut? Probing: 1. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?	
		Penerapan sehari-hari	1. Bagaimana Anda menerapkan <i>mindfulness</i> dalam aktivitas sehari-hari di luar vihara? 2. Dapatkah Anda menceritakan perubahan yang	

			Anda rasakan dalam kehidupan sehari-hari? Probing: 1. Apakah ada contoh konkret perubahan perilaku?	
	Non-Judging (Tidak menghakimi pengalaman)	Penerimaan emosi	1. Bagaimana Anda merespons perasaan negatif seperti cemas atau stres saat muncul? 2. Apakah Anda mencoba menolak atau menerima perasaan tersebut?	Umat Buddha
		Sikap tanpa penilaian	1. Bisakah Anda menceritakan pengalaman ketika Anda menyadari bahwa Anda sedang menilai pengalaman sebagai baik atau buruk? 2. Bagaimana Anda melatih diri untuk tidak menghakimi pengalaman	

			tersebut? Probing: 1. Apa yang berubah setelah Anda mencoba tidak menilai?	
		Pemahaman Dhamma	1. Bagaimana pengalaman Anda memahami konsep anicca, dukkha, dan anatta dalam praktik <i>mindfulness</i> ? 2. Dapatkah Anda menceritakan pengalaman ketika Anda melihat bahwa pengalaman itu muncul dan kemudian lenyap? Probing: 1. Apa makna pengalaman tersebut bagi Anda?	
	Non-Reactivity (Tidak reaktif)	Pengendalian reaksi	1. Bagaimana Anda mengendalikan diri ketika muncul emosi kuat seperti	Umat Buddha

			marah atau sedih? 2. Bagaimana Anda merespons situasi tersebut? Probing: 1. Apa yang Anda lakukan sebelum bereaksi?	
		Kesadaran tanpa reaksi	1. Bisakah Anda menceritakan pengalaman ketika Anda mampu mengamati tanpa langsung bereaksi? 2. Bagaimana proses yang Anda alami saat menahan reaksi tersebut? Probing: 1. Apa yang Anda rasakan dalam proses tersebut?	
		Praktik dalam kehidupan	1. Apakah latihan <i>mindfulness</i> membantu Anda menjadi lebih tenang dalam menghadapi masalah sehari-	

			hari? 2. Apa perubahan yang Anda rasakan dalam cara Anda merespons situasi kehidupan? Probing: 1. Apakah ada contoh nyata dalam kehidupan Anda?	
--	--	--	---	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Peneliti mengambil jadwal latihan, foto kegiatan dan juga video kegiatan. Dokumentasi dijadikan data dukung penelitian tentang Pengalaman Umat Buddha dalam Mempraktikkan *Mindfulness* di Wihara Mahabodhi Buddhist Center.

E. Data dan Teknik Analisis Data

1. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Pemilihan subjek (informan) sebagai sumber data primer digunakan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan subjek sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penentuan sumber data ini adalah orang tersebut dianggap

yang paling aktif dalam mengikuti praktik *Mindfulness* sehingga akan memudahkan mencari informasi yang diteliti.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek. Subjek dalam penelitian adalah umat Buddha yang aktif mengikuti praktik *Mindfulness* dan salah satu guru atau pembimbing dalam praktik *Mindfulness* di Wihara Mahabodhi Buddhist Center.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber subjek. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal dan foto-foto serta video kegiatan *mindfulness*.

2. Pemeriksaan Keabsahan

Istilah *trustworthiness of data* atau *rigour* merujuk pada tingkat keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wiranata, A.M.I, (2024:82) terdapat empat kriteria utama untuk menilai keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Kredibilitas

Penelitian ini diperoleh melalui proses pengecekan data secara berkelanjutan sejak tahap wawancara. Peneliti berupaya memastikan kelengkapan informasi dengan mengajukan pertanyaan ulang apabila terdapat data yang belum jelas. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing

terkait kualitas hasil wawancara dan transkrip yang telah disusun. Pengumpulan data tidak hanya dilakukan melalui wawancara, tetapi juga melalui observasi dan studi dokumentasi untuk memperkuat pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Selama proses observasi, peneliti mencatat dan mendeskripsikan aktivitas partisipan secara rinci serta merekam wawancara sebagai bukti empiris. Dengan demikian, data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti menyusun laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga pembaca dapat memahami proses dan hasil penelitian dengan baik. Seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil, didokumentasikan secara lengkap. Dengan dokumentasi yang baik, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk diterapkan pada konteks serupa apabila kondisi yang dibutuhkan terpenuhi.

3. Dependabilitas

Dependabilitas menekankan pada konsistensi dan keandalan proses penelitian. Salah satu strategi yang digunakan adalah audit trail, yaitu pencatatan secara sistematis terhadap seluruh proses dan hasil penelitian agar dapat ditelusuri dan

diverifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpan seluruh dokumen penting, seperti rekaman wawancara, catatan lapangan, dan hasil analisis data. Selain itu, peneliti juga melibatkan dosen pembimbing sebagai pihak yang kompeten untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil penelitian. Audit ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan dan interpretasi data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana temuan penelitian benar-benar berasal dari data dan bukan dipengaruhi oleh bias peneliti. Untuk menjamin hal ini, peneliti melakukan member check dengan mengembalikan transkrip wawancara kepada partisipan agar dapat dikonfirmasi kebenarannya. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi serta menjaga catatan reflektif selama proses penelitian. Keterlibatan pembimbing dan rekan sejawat dalam proses evaluasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian bebas dari pengaruh subjektivitas peneliti.

3. Analisis Data

Analisis data menggunakan prosedur *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Berikut adalah tahapan umum yang biasanya diikuti dalam IPA:

1. Pengumpulan Data

Mengingat kebutuhan IPA untuk mengumpulkan data yang kaya, penting bagi peserta untuk diberikan kesempatan untuk memimpin wawancara dan berbicara tentang masalah pengalaman mereka secara panjang lebar. Pengajuan pertanyaan yang berbeda tetapi masih tentang topik yang sama, atau mengajukan beberapa pertanyaan yang konsisten di semua gelombang dan beberapa yang khusus untuk setiap 56 gelombang menjadi bagian dari fleksibilitas konseptualisasi implisit IPA dalam wawancara (Wanat et al., 2025:5).

2. Transkripsi

Data wawancara kemudian ditranskripsikan. Transkrip wawancara pertama para peserta dibaca ulang untuk memungkinkan 'pengenalan kembali' dengan kehidupan para peserta. Semua foto yang dibagikan sebelum wawancara kedua juga dilihat (Wanat et al., 2025:7).

3. Pembacaan dan Pembacaan Ulang

Transkrip wawancara pertama para peserta dibaca ulang untuk memungkinkan 'pengenalan kembali' terhadap kehidupan para peserta (Wanat et al., 2025:7).

4. Penyandian Tematik: Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang memperlihatkan pola dalam cara peserta memberikan makna atas pengkodean data dan mencari unsur yang relevan pengalaman mereka (Wanat et al., 2025:5). Ini

sering melibatkan pengkodean data dan mencari unsur yang relevan.

5. Analisis Kasus Per Kasus: Dalam IPA, seseorang menyelesaikan analisis terperinci dari satu kasus sebelum beralih ke kasus kedua, dan bahwa semua kasus diselesaikan sebelum analisis lintas kasus dilakukan (Wanat et al., 2025:3-4)

6. Refleksi dan Interpretasi: Peneliti perlu mencari makna berdasarkan cerita partisipan (Wanat et al., 2025:8).

7. Pelaporan. Penyajian interpretasi peneliti terhadap data yang terkumpul dapat mengidentifikasi kesesuaian antara perspektif partisipan dan peneliti dan dapat mengonfrontasi partisipan dengan makna sebelumnya yang mereka pegang (Wanat et al., 2025:9).

Rincian langkah-langkah analisis data: (1) mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis, (2) membaca dan mengklasifikasi data, (3) membuat koding seluruh data sehingga kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama sehingga dihasilkan kategorisasi atau tema baru, (4) menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi, (5) menghubungkan / mengkonstruksi hubungan antar tema, (6) memberi interpretasi dan makna tentang tema (Sugiyono, 2020:345-7).